

## **FACTORS ASSOCIATED WITH VACCINATION COVID-19 IN CHILDREN UNDER 12 YEAR OF AGE AT THE PRATAMA DUNIA MEDIKA CLINIK, CIREBON REGENCY**

<sup>1</sup> Sri Musfiroh, <sup>2</sup>Siti Difta Rahmatika, <sup>3</sup>Erni Ratna Suminar, <sup>4</sup>Nawang Puspitasari

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Muhammadiyah Cirebon, [srimusfiroh052@gmail.com](mailto:srimusfiroh052@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Sarjana Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Cirebon, [diftarahmatika@gmail.com](mailto:diftarahmatika@gmail.com)

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Muhammadiyah Cirebon, [erniratnasuminar02@gmail.com](mailto:erniratnasuminar02@gmail.com)

<sup>4</sup>Prodi Sarjana Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Cirebon, [nawangpuspitasari04@gmail.com](mailto:nawangpuspitasari04@gmail.com)

### ARTICLE INFORMATION

Received: Februari, 8, 2024

Revised: April, 2, 2024

Available online: March, 30, 2024

### KEYWORDS

Vaksin Anak, Ibu, Faktor-faktor

Vaccines Childhood, Maternal, Factor-factor

### CORRESPONDENCE

Erni Ratna Suminar

Prodi Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Muhammadiyah, Cirebon

Indonesia

E-mail: [erniratnasuminar02@gmail.com](mailto:erniratnasuminar02@gmail.com)

### ABSTRACT

The new type of coronavirus found to cause COVID-19 disease makes children more susceptible to infection, so it is also important for children under 12 to be vaccinated. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge, attitudes and education levels of parents at the World Medika Primary Clinic in Cirebon Regency in 2023 to the readiness to provide Covid-19 Vaccination. This study used quantitative methods with a cross sectional approach. The population of this study was all parents and the sample used was Accidental sampling which included all parents who came to the World Medika Primary Clinic in Cirebon Regency who had 68 children under the age of 12 years. There is a relationship between knowledge ( $p=0.00$ ), education level ( $p=0.02$ ) and there is no relationship between parental attitudes ( $p=0.06$ ) and readiness to give Covid-19 vaccination to children under the age of 12 years with  $p<0.05$ . There is a relationship between sufficient knowledge and maternal education, and there is no relationship between attitudes towards unpreparedness for Covid-19 vaccination. This research can be useful for the community, especially for health workers and families as a consideration in administering the covid 19 vaccine for children aged 6-12 years

### ABSTRAK

Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19 membuat anak-anak lebih mudah tertular, sehingga anak di bawah 12 tahun juga penting divaksinasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tingkat pendidikan orangtua di Klinik Pratama Dunia Medika Kabupaten Cirebon Tahun 2023 terhadap kesiapan pemberian Vaksinasi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh orang tua dan sampel yang digunakan adalah Accidental sampling yang meliputi seluruh orang tua yang datang ke Klinik Pratama Dunia Medika Kabupaten Cirebon yang mempunyai anak dibawah usia 12 tahun sebanyak 68 orang. Ada hubungan antara pengetahuan ( $p=0.00$ ), tingkat pendidikan ( $p=0.02$ ) dan tidak ada hubungan antara sikap orangtua ( $p=0.06$ ) dengan kesiapan pemberian Vaksinasi Covid-19 pada anak dibawah usia 12 tahun dengan  $p<0.05$ . Terdapat hubungan pengetahuan cukup dan pendidikan ibu, dan tidak ada hubungan antara sikap terhadap ketidaksiapan pemberian Vaksinasi Covid-19. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi tenaga Kesehatan dan keluarga sebagai bahan

---

pertimbangan dalam pemberian vaksin covid 19 bagi anak usia 6 - 12 tahun.

*This is an open access article under the [CC BY-ND](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/) license.*



---

## **PENDAHULUAN**

Penyakit Coronavirus 2019 (Covid 19) merupakan penyakit infeksi yang sedang menjadi pandemi global. Pada tahun 2020, jutaan orang akan jatuh sakit dan meninggal akibat penyakit ini setiap hari, Risiko penularan COVID-19 meningkat karena banyak orang terus meremehkan virus dan tidak mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Akibatnya, tidak hanya perlu dilakukan intervensi dalam pelaksanaan prosedur kesehatan, tetapi juga perlu dilakukan intervensi lain yang efektif untuk menghentikan penyebaran penyakit, seperti vaksinasi. (Kemenkes RI Dirjen P2P,2020). Pengembangan vaksin yang aman dan efektif sangat penting karena diharapkan dapat menghentikan penyebaran dan mencegah penyebaran penyakit di masa mendatang karena vaksin tidak hanya melindungi individu yang divaksinasi tetapi juga masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam populasi. (Sari IP,2020).

Dari data kasus COVID-19, terjadi peningkatan kasus pada usia anak-anak. Pada 29 Juni 2021, tercatat lebih dari 2 juta kasus, 10,6% di antaranya, 200 ribu, masih aktif, dan 260 ribu kasus pada usia 0-18 tahun, dengan lebih dari 108 ribu kasus pada rentang usia 12-17 tahun. Lebih dari 600 anak usia 0-18 tahun meninggal, sebanyak 19 orang. (Kemenkes RI, 2021).

Solusi vaksinasi ini kembali menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang. Adanya keraguan karna waktu pengembangan vaksin yang cukup singkat, sekitar satu tahun. Ini berebeda dengan vaksin lain yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Selain itu, kekhawatiran masyarakat tentang dampak vaksin pada pemberi vaksin dan efek sampingnya

(Pranita, 2020). Karena itu, persepsi dan pendapat masyarakat menjadi ukuran kesadaran masyarakat. Tenaga kesehatan dan masyarakat harus melakukan tindakan preventif dan promotif. Jumlah informasi didukung oleh perkembangan internet dan kemudahan mendapatkan informasi. Penyebaran informasi yang salah tentang vaksin COVID-19 akan memengaruhi perilaku masyarakat. Keputusan dan pilihan yang dibuat lebih banyak bergantung pada informasi dari internet, terutama media sosial. (Moudy and Syakurah, 2020).

Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 7,6% masyarakat menolak untuk divaksinasi, dan 26,6% masyarakat masih bingung dan belum memutuskan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pertanyaan yang memengaruhi pengetahuan tentang vaksin COVID-19, seperti faktor kehalalan dan keamanan. (Kemenkes, edisi c. 2020).

Anak-anak adalah kelompok yang rentan karena mereka belum mampu membuat keputusan

secara mandiri. Orang tua sangat berperan dalam pengambilan keputusan untuk memberi vaksinasi kepada anak-anak mereka. Dukungan keluarga sangat mendukung kesiapan dan kemauan mereka untuk menerima vaksinasi COVID-19 (Seale et al., 2020). Anak yang divaksinasi COVID-19 dapat menghindari penyakit, mengurangi gejala, dan kembali beraktivitas seperti biasa. (Kamidani et al., 2021).

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tingkat pendidikan orang tua terhadap pemberian vaksinasi covid 19 pada anak di Kota Cirebon yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Dalam rangka meningkatkan upaya-upaya atau program pemerintah terhadap pencegahan terinfeksi covid 19 dan menekan upaya penyebaran virus covid 19.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2023. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (Kesiapan Vaksinasi) dan variabel terikat faktor yang mempengaruhi kesiapan vaksinasi (pengetahuan, sikap dan tingkat pendidikan). Metode yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh orang tua di Klinik Pratama Dunia Medika Kabupaten Cirebon Tahun 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental sampling* yang meliputi seluruh orang tua di Klinik Pratama Dunia Medika Kabupaten

Cirebon yang mempunyai anak dibawah usia 12 tahun dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 68 orang. Pengambilan data penelitian ini menggunakan data kuesioner. Sebelum menjadi angket penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi square dengan program komputer, pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah:

Jika  $p\text{-value} \leq 0,05$   $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan jika  $p\text{-value} \geq 0,05$   $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan terikat.

## HASIL PENELITIAN

### Hubungan Masing-Masing Faktor Dengan Kesiapan Vaksinasi Orangtua di Klinik Pratama Dunia Medika Kabupaten Cirebon Tahun 2023

No	Determinan Orang Tua	Kesiapan Vaksinasi				Total		Nilai P - Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
<b>1.</b>	<b>Pengetahuan</b>							
	Baik	16	80	4	20	20	100	0,00
	Cukup	12	31,6	26	68,4	38	100	
	Kurang	2	20	8	80	10	100	
<b>2.</b>	<b>Sikap</b>							
	Sangat Setuju	6	75	2	25	8	100	0,06
	Setuju	17	42,5	23	57,5	40	100	
	Kurang Setuju	3	37,5	5	62,5	8	100	
	Tidak Setuju	4	33,3	8	66,7	12	100	

3.	Pendidikan							
	SD	1	25	3	75	4	100	0.02
	SMP	5	41,7	7	58,3	12	100	
	SMA	13	32,5	27	67,5	40	100	
	PT	11	91,7	1	8,3	12	100	

**Tabel 1**

Berdasarkan tabel 1 di atas mayoritas responden mengalami ketidaksiapan pemberian Vaksinasi Covid-19 dengan pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (68,4%) dan responden mengalami kesiapan pemberian Vaksinasi Covid-19 dengan pengetahuan baik sebanyak (80%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik chi-square dengan program komputer diperoleh p-value = 0,00 < 0,05 sehingga hasil Ho ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan orangtua di Klinik Pratama Dunia Medika Kabupaten Cirebon Tahun 2023 terhadap pemberian Vaksinasi Covid-19 pada anak dibawah usia 12 tahun.

Berdasarkan tabel 1, mayoritas sikap orangtua yang setuju terhadap pemberian Vaksinasi Covid-19 dengan ketidaksiapan pemberian Vaksinasi Covid-19 sebanyak 23 orang (57,5%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik chi-square dengan program komputer diperoleh p-value = 0,06 > 0,05 sehingga hasil Ho diterima artinya tidak ada hubungan antara sikap orangtua terhadap kesiapan pemberian Vaksinasi Covid-19 di Klinik Pratama Dunia Medika Kabupaten Cirebon Tahun 2023 terhadap pemberian Vaksinasi Covid-19 pada anak dibawah usia 12 tahun.

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden yang pendidikan terakhirnya SMA mengalami ketidaksiapan pemberian Vaksinasi Covid-19 sebanyak (67,5%) Namun responden yang lulusan

PT memiliki kesiapan pemberian vaksinasi Covid-19 sebanyak (91,7%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik chi-square dengan program komputer diperoleh p-value = 0,02 < 0,05 sehingga hasil Ho ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kesiapan orangtua di Klinik Pratama Dunia Medika Kabupaten Cirebon Tahun 2023 terhadap pemberian Vaksinasi Covid-19 pada anak dibawah usia 12 tahun.

## PEMBAHASAN

Jumlah kasus COVID-19 terus meningkat setiap hari, menjadikannya masalah yang serius di seluruh dunia. Pandemi global dianggap jika menyerang semua orang, tanpa memandang usia atau jenis kelamin. Diumumkan pertama kali pada 11 Maret 2020, pandemi global Covid-19 telah menginfeksi banyak orang di berbagai negara. (World Health Organization, 2020). Pada 25 Maret 2020, total 414.179 kasus yang dikonfirmasi, termasuk 18.440 kematian (4,4 persen dari CFR), telah dilaporkan di 192 negara dan wilayah. (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)., 2020).

Salah satu kelompok virus adalah coronavirus, yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia, mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Jenis coronavirus baru yang ditemukan, COVID-19 atau SARS-CoV-2, adalah jenis yang paling umum di antara anak-anak. Oleh karena itu, tidak hanya remaja di atas 12 tahun saja

yang harus divaksinasi, tetapi juga anak-anak di bawah 12 tahun juga harus divaksinasi. Saat ini, penelitian mulai mendorong pemberian vaksinasi kepada anak-anak di bawah 12 tahun. (Argista, 2021).

Upaya untuk memberikan kekebalan kepada seseorang terhadap suatu penyakit dikenal sebagai vaksinasi. Selama masa pandemi virus corona, masuknya vaksinasi bagi anak sebagai upaya tercapainya kekebalan kelompok itu dilakukan berdasarkan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/6688/ 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 bagi Anak dibawah usia 12 tahun. Keyakinan bahwa wali bertanggung jawab untuk memberikan vaksinasi kepada anak-anak mereka sebagai sarana untuk menghibur mereka adalah salah satu alasan mengapa inklusi vaksinasi menurun. Diharapkan tinjauan ini dapat menentukan apakah pengetahuan orang tua tentang COVID-19 dan pemenuhan vaksinasi anak usia enam hingga sebelas tahun. (Kemenkes RI, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 38 orang (100%). Namun hanya 12 orang (31,6%) yang sudah memiliki kesiapan untuk dilakukannya Vaksinasi Covid-19. Hal ini dapat menjelaskan bahwa kecukupan pengetahuan dapat mempengaruhi kesiapan orangtua di Klinik Pratama Dunia Medika Kabupaten Cirebon terhadap pemberian Vaksinasi Covid-19 pada anaknya. Orangtua perlu memiliki pengetahuan, kurangnya pemahaman ini meliputi kehalalan, keamanan, manfaat, resiko dan trauma dalam pemberian obat secara injeksi. Dalam penelitian ini sikap responden yang setuju terhadap pemberian Vaksinasi Covid-

19 sebanyak 40 orang (100%) mengalami ketidaksiapan sebanyak 23 orang (57,5%). Hal ini menjelaskan bahwa tidak semua orangtua yang setuju akan pemberian Vaksinasi Covid-19 juga siap melakukan pemberian Vaksinasi Covid-19 pada anaknya.

Penelitian serupa juga menunjukkan rendahnya tingkat penerimaan orang tua terhadap vaksinasi COVID-19. Hanya 44% orang tua yang ingin anaknya mendapatkan vaksinasi sesegera mungkin dan 5,8% setelah setidaknya beberapa bulan. Pada saat yang sama, satu dari empat orang tua tidak pernah berencana menyetujui vaksinasi anaknya. Sebanyak 24,3% orang tua belum bisa memutuskan atau sama sekali tidak menutup kemungkinan untuk memvaksinasi anaknya (Babicki et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden yang pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 40 orang (100%) dan tidak siap terhadap pemberian Vaksinasi Covid-19 sebanyak 27 orang (67,5%). Namun, responden lulusan PT yaitu sebanyak 12 orang (100%) memiliki kesiapan sebanyak 11 orang (91,7%). Dari penelitian ini didapat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dapat memengaruhi kesiapan responden terhadap pemberian Vaksinasi Covid-19 pada anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Deswita, ada hubungan pengetahuan terhadap penerimaan Vaksin Covid 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Mukomuko karena ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak menerima vaksin Bagi Anak Usia 6 - 12 Tahun dan sudah banyaknya sumber informasi yang bisa didapatkan oleh ibu sehingga menambah wawasan mengenai Vaksin Covid 19.



Ibu yang memiliki pengetahuan kurang, karena pemberian informasi seperti penyuluhan dari petugas kesehatan di sekitar tempat tinggal mereka terkait Vaksin Covid 19 belum merata. Sedangkan ibu-ibu yang memiliki pengetahuan baik karena sudah adanya internet (social media) sehingga ibu-ibu tersebut sangat mudah untuk memperoleh informasi terkait Vaksin Covid 19 Bagi Anak. (Deswita, Yuhelmi dkk. 2022).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin baik tingkat pendidikan, maka semakin baik pula tingkat pengetahuan. Selain pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi pada peningkatan pengetahuan seseorang adalah keikutsertaan dalam pelatihan atau penyuluhan, pengetahuan seseorang dapat bertambah pula dengan cara memperkaya khasanah pengetahuan melalui membaca baik melalui media massa dan media elektrik (internet), sehingga walaupun tanpa melalui pendidikan formal. Pengetahuan seseorang dapat meningkat dengan demikian harapan tentang keberhasilan program imunisasi dapat dicapai melalui kesadaran masyarakat akan dampak imunisasi bagi kesejahteraan masyarakat secara umum dan kesejahteraan anak secara khususnya (Deswita, Yuhelmi dkk. 2022).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan yang baik dengan kesiapan orangtua, tingkat pendidikan dengan kesiapan orang tua terhadap pemberian Vaksinasi Covid-19 pada anak

dibawah usia 12 tahun, dan tidak terdapat hubungan antara sikap orangtua dengan kesiapan pemberian Vaksinasi Covid-19 pada anak dibawah usia 12 tahun. Harapan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi tenaga Kesehatan dan keluarga sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian vaksin covid 19 bagi anak usia 6 - 12 tahun.

## **REFERENSI**

- Azwar, S. (2013). Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Argizta, ZL. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S1). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2020) Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2020.
- Sari IP, S. (2020) 'Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19', 204-17(5), p. Komite Penanganan Covid 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. 2021.
- Paket Advokasi Vaksinasi Covid 19 Lindungi Diri Lindungi Negeri). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2021.
- Pranita, E. (2020) Alasan Tak Perlu Khawatir Uji Klinik fase 3 Vaksin Covid-19, dalam

- <https://www.kompas.com/sains/read/2020/11/04/133100823/5-alasan-tak-perlu-khawatir-uji-klinik-fase-3-vaksin-covid-19?page=all>
- Moudy, J. and Syakurah, R. A. (2020) 'Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia', *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*, 4(3), pp. 333–346
- Kemendes RI, Buku Saku, 2021.
- Kemendes (2020c) Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia dalam <https://www.unicef.org/indonesia/media/7641/file/Survei%20Penerimaan%20Vaksin%20COVID-19.pdf>
- Babicki, M., Pokorna-Kalwak, D., Doniec, Z., & Mastalerz-Migas, A. (2021). Attitudes of parents with regard to vaccination of children against covid-19 in Poland. A nationwide online survey. *Vaccines*, 9(10), 1–19. <https://doi.org/10.3390/VACCINES9101192>
- Fransiska Feby, W. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dalam Kesiediaan Menerima Vaksinasi Covid-19 Pada Remaja (Kurang Dari 18 Tahun) Di Desa Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Prov Kalbar 2021. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 662–672. [https://doi.org/10.33486/jurnal\\_kebidanan.v11i2.154](https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v11i2.154)
- Kurniatillah, N., Hayat, F., & Nurjaman, N. (2022). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Pemberian Vaksinasi Covid 19 di MAN I Kota Serang. *Journal of Baja Health Science*, 2(01), 18–23. <https://doi.org/10.47080/joubahs.v2i01.1887>.
- Deswita, Yuhelmi dkk., (2022). Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Menerima Vaksin Covid 19 Bagi Anak Usia 6 - 12 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Mukomuko Tahun 2022. *JSS (Jurnal Student Scientific)*, *file:///C:/Users/ACER/Downloads/3622-Article%20Text-13387-1-10-20230123.pdf*
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Septiyana, R. (2022). Faktor yang Berpengaruh pada Niat Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Theory of Planned Behaviour di Desa Pegandon. *Care Journal*, 1(2), 26–39. <https://doi.org/10.35584/carejournal.v1i242>